BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan kenegaraan khususnya pada sebuah Negara yang menganut paham demokrasi. Hal itu dikarenakan pemilu merupakan cerminan dari kehendak rakyat dan mengintegrasikan warga Negara ke dalam proses politik serta melegitimasi dan mengontrol kekuasaan pemerintahan. Dalam sistem pemerintahan demokrasi, pemilu dianggap sebagai penghubung antara prinsip kedaulatan rakyat dan praktek pemerintahan oleh sejumlah elit politik.Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat pada tingkatan lokal, karena setiap individu memperoleh kesempatan untuk memilih kepala daerahnya secara langsung.

Puncak dari pemilu langsung adalah ketika jatuhnya masa pemerintahan sentralistik dan disahkanya Undang – Undang No. 32 Tahun 2004 yang mengamanatkan pemberlakuan pemilihan langsung untuk kepala daerah.Hal ini sesuai dengan keinginan untuk melakuakan demokratisasi sampai kebawah. Dengan cara ini pula pemerintah berharap agar sisempemilu ini dapat menggantikan dan memperbaiki sistem ppemilu sebelumnya yang dipenuhi dengan praktik kecurangan.

Pada setiap perhelatan pemilu dari pemilihan kepala daerah (pemilukada) sampai Pemilihan presiden (Pilpres) pasti tidak akan lepas dengan yang namanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampanye..Kampanye adalah sebuah tindakan doktet bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan, usaha kampanye bisa dilakukan oleh peorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan di dalam suatu kelompok, kampanye biasa juga dilakukan guna memengaruhi, penghambatan, pembelokan pecapaian. Dalam sistem politik demokrasi, kampanye politis berdaya mengacu pada kampanye elektoral pencapaian dukungan, di mana wakil terpilih atau referenda diputuskan.Kampanye politis tindakan politik berupaya meliputi usaha terorganisir untuk mengubah kebijakan di dalam suatu institusi.[1]

Kampanye juga memiliki ciri atau karakteristik yang lainnya, yaitu sumber yang jelas, yang menjadi penggagas, perancang, penyampai sekaligus penanggung jawab suatu bentuk kampanye , sehingga setiap individu yang menerima pesan kampanye dapat mengidentifikasi bahkan mengevaluasi kredibilitas sumber pesan tersebut setiap saat.[2]

Selain itu pesan-pesan kampanye juga terbuka untuk didiskusikan, bahkan gagasan-gagasan pokok yang melatarbelakangi diselengarakannya kampanye juga terbuka untuk dikritisi.Keterbukaan seperti ini dimungkinkan karena gagasan dan tujuan kampanye pada dasarnya mengandung kebaikan untuk publik.Dalam perhelatan kampanye mencoba mencerminkan bagaimana seseorang membawa pikiran orang lain. Segala tindakan dalam kegiatan kampanye dilandasi oleh prinsip persuasi, yaitu mengajak dn mendorong publik untuk menerima atau

[1]http: //lannylameanda.blogspot.co.id/2012/12/definisi-jenis-jenis-dan-perbedaan. html diakses pada tanggal 08/11/2015 pkul 19.00

[2] http://lannylameanda.blogspot.co.id/2012/12/definisi-jenis-jenis-dan-perbedaan.html diakses pada tanggal 08/11/2015 pkul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sesuatuyang dianjurkan atas dasar kesukarelaan. Dengan demikian kampanye pada prinsipnya adalah contoh tindakan persuasi secara nyata.[3]

Namun berbeda dengan yang dulu, pengaturan untuk melakukan kampanye sangat dibatasi guna mencegah adanya praktik curang dalam kampanye. Dikabupaten Kediri contohnya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kediri, Jawa Timur, menyiapkan alat peraga kampanye untuk dua pasangan yang ikut pemilihan kepala daerah di daerah ini, setelah penetapan nomor urut dilakukan. Penetapan atribut juga menunggu dari materi tim sukses tiap – tiap calon.[4]

Sesuai dengan aturan untuk baliho maksimal lima per pasangan calon. Selain itu, pasangan calon juga akan mendapatkan spanduk masing-masing dua spanduk per desa, serta mendapatkan 20 umbul-umbul. KPU menyatakan, tim sukses pasangan calon masih diperbolehkan membuat berbagai macam atribut untuk kampanye, namun ada aturan batas maksimal yaitu tidak diperbolehkan lebih dari Rp25 ribu perkepalakeluarga.Pada saat kampanye tidak boleh ada atribut peraga kampanye(APK) selain yang sudah difasilitasi KPU baik saat kampanye (terbuka) maupun saat pertemuan terbatas.Tim kampanye jika membawa APK di luar yang dibuat KPU juga dilarang. Jadwal rapat semua di atur sedemikian rapi sehingga pasangan calon (paslon) bupati dan wakilnya harus

---

[3]Venus Antar. *Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis Dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi.* Simbiosa Rekaatam Media, Bandung, 2004. hlm 7

[4]http://www.antarajatim.com/lihat/berita/163227/kpu-kabupaten-kediri-persiapkan-alat-peraga-kampanye diakses Tanggal 09/11/2015 pkl 08.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstra kerja keras dalam menjalankan kampanyenya baik secara terbuka maupun debat calon.

Kabupaten Kediri memang telah dikenal dengan politik dinastinya yang sangat kuat.Sutrisno, suami Haryanti yang kini menduduki kursi Ketua DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Kediri, adalah Bupati Kediri periode 2000-2005 dan 2005-2010. Setelah tak lagi bisa mencalonkan diri, dia mengajukan Haryanti sebagai penggantinya.Tak tanggung-tanggung, pemilihan kepala daerah itu diikuti pula istri keduanya, Nurlaila, melalui partai berbeda.Hasilnya, Haryanti terpilih menjadi Bupati Kediri periode 2010-2015.[5]

Pada era kepemimpinannya ini pula, adik ipar Haryanti, Sulkani, terpilih menjadi Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kediri. Di luar lingkaran pemerintahan, sang menantu Rachmadi Yogiantoro menjabat Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Kabupaten Kediri. Dia ikut hadir dalam pencalonan kembali Haryanti, Selasa, 28 Juli 2015.Beberapa periode telah di menangkan oleh pasangan yang berasal dari keluarga Sutrisno.Tidak berbeda dengan tahun 2015 ini.Pasangan *incumbent* yaitu istri dari Sutrisno, Hariyanti Sutrisno yang telah menjabat bupati Kediri 1 periode ini kembali mencalonkan diri. Pasangan Cabup ini di usung oleh berbagai partai unggulan yaitu, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Demokrat, Partai Golkar, dan Partai Bulan Bintang (PBB). Sedangkan lawannya adalah pasangan Ari Prnomo dan Arifin Tafsir, yang didukung Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Gerindra.

---

[5] http://nasional.tempo.co/read/news/2015/07/29/058687364/politik-dinasti-demokrasi-di-kediri-dianggap-sudah-mati diakses tanggal 11 Desember 2015 pkl 17.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Kediri adalah masyarakat yang plural dalam berbagai segi kehidupan serta memiliki kaum pelajar yang sangat aktif. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengikuti perhelatan pemilihan umum, masyarakat cenderung memilih sosok yang mereka tahu bukan sosok yang memiliki kapasitas yang mumpuni. Hal ini dapat dibuktikan dengan politik dinasti oleh Bupati yang lama yaitu Sutrisno yang mana mampu mengantarkan istrinya menjadi seorang Bupati Kediri yang juga sempat mencatat bahwa dia mencalonkan kedua istrinya Hariyanti dan Nurlaila untuk maju di pemilukada 2009 silam.

Dalam setiap hasil pemilu pasangan *incumbent* selalu mendapat nilai yang jauh dari pasangan lawan. Sebagai contoh pasangan yang di unggulkan oleh Sutrisno yaitu istrinya sendiri mendapat nilai yang tinggi dalam pemilu 2009 yaitu perolehan suara Harmas mencapai 53,70 persen dalam Pilkada Kabupaten Kediri.

Tabel 1.1 Perolehan Suara Pasangan *Incumben* 2009

Pasangan calon pemilu 2009	**Jumlah Presentase Suara**
Hariyanti-Masykuri	57,70 %
Sunardi – Sulaiman	37,49 %
Nurlaila – Turmudi	8,81 %

Hal serupa terjadi pada pemilukada 2015 ini di mana banyak lembaga Quick count baik dari swasta maupun golongan masyarakat mengunggulkn pasangan HarMas atau pasangan Hariyanti dan Maskuri Menurut Peneliti Utama LSI Ardian Sofa, calon nomor urut 1, pasangan dr Haryanti - Drs Masykuri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Harmas) mendapatkan 69,5 persen. Sementara calon urut 2, pasangan dr Ari Purnomo Adi - Arifin Tafsir (AA) mendapatkan 11,8 persen. Sedangkan, masyarakat yang belum menentukan pilihan sebesar 18,6 persen.[6] Survei dilakukan 29 Oktober - 4 November 2015 dengan metode sampling *multistage random sampling*. Jumlah responden 440 orang yang diwawancara tatap muka menggunakan kuesioner. Sementara margin error penelitian ini 4,8 persen.

1.2 Tabel Elektabilitas Pemilukada 2015

Pasangan calon pemilu 2015	**Jumlah Presentase Suara**
Hariyanti – Masykuri	69,5 %
Ari purnomo – Arifin	18,6 %

Sumber : Perhitungan LSI

Melihat hal ini, Kabupaten Kediri dianggap sebagai daerah yang mati demokrasi. Banyak kasus yang menjadi batu sandungan pasangan Hariyanti, mulai dari politik dinasti, dimana ia adalah istri mantan bupati kediri yang sudah menjabat 2 periode, belumlagi isu – isu tentang korupsi dan lain sebagainya. Secara Logika dengan adanya berbagai isu semakin menjatuhkan elektabilitas pasangan *incumbent* ini, namun sebaliknya posisi Hariyanti semakin di atas.Dengan adanya fenomena ini muncul berbagai spekulasi bahwa masyarakat

[6]http://beritajatim.com/politik_pemerintahan/254063/lsi_:_harmas_menang_pilkada_kediri_66,66_persen.html#.Vm3NwtJ97IU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Kediri termasuk dalam golongan pemilih pragmatis, atau memang dalam setiap kampanyenya pasangan *Incumbent* ini mampu mengajak masyarakat untuk bersimpati padanya.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul ”Pengaruh Model Kampanye Terhadap Elektabilitas Pasangan *Incumbent* dalam Pemilukada Kabupaten Kediri 2015”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikemukakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk – bentuk kampanye yang digunakan pasangan *incumbent* dalam memenmgkan pemilukada di kabupaten Kediri?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi tingginya elektabilitas pasangan *incumbent* pada pemilukada 2015 di Kabupaten Kediri ?
3. Seberapa besar pengaruh kampanye pasangan *incumbent* terhadap elektabilitasnya pada pemilukada di kabupaten Kediri ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian. kabupaten Kediri adalah salah satu nama kabupaten di jawa timur yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan pemilukada serentak 2015. Karena keterbatasan waktu dan jarak yang begitu luas maka objek penelitian adalah 3 kecamatan berpenduduk terbesar di Kediri yaitu kecamatan Gurah, Wates, dan Pare. Kecuali itu pula tiga kecamatan ini adalah kantong suara dari pasangan *incumben.*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menganalisis bentuk kampanye yang telah dilakukan pasangan *incumbent* dalam pemilukada 2015 di kabupaten Kediri.
b. Mengidentifikasi faktor – faktor apa saja yang membuat elektabilitas pasangan calon Bupati tetap tinggi dimata masyarakat.
c. Menganalisis seberapa besar pengaruh kampanye terhadap elektabilitas pasangan Hariyanti- Masykuri pada Pemilukada tahun 2015.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Akademik : Menjadi bahan masukan dan keilmuan bagi Prodi Politik Islam dalam mengevaluasi perkembangan dunia politik praktis dan pemerintahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Peneliti : Sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang telah diperolehpeneliti selama masa perkuliahan. Dan memperluas wawasan,pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintahankelak dalam setiap implementasi kebijakan , khususnya yang berhubungan dengan pemilukada.

c. Bagi Pemerintah : Dapat dijadikan pertimbangan untuk menyusun danmemberikan kebijakan yang sesuai dengan kondisi riil yang ada.

d. Bagi peneliti lain : Dapat digunakan sebagai pembanding bagipenelitian sebelumnya dan informasi pendahuluan bagi peneliti yangakan datang.

E. Definisi Operasional

Kampanye berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada pasal 1 adalah kegiatan Peserta Pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program Peserta Pemilu. Adapun jenis – jenis dari kampanye politk adalah :

1) Debat publik / debat terbuka antar calon
2) Pemasangan alat peraga di tempat umum
3) Penyebaran bahan kampanye kepada umum
4) Penyebaran melalui media cetak
5) Penyiaran melalui radio dan atau televise
6) Pertemuan Terbuka
7) Tatap muka dan dialog.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Elektabilitas adalah tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan. Elektabilitas bisa diterapkan kepada barang, jasa maupun orang, badan atau partai. Elektabilitas sering dibicarakan menjelang pemilihan umum. Elektabilitas partai politik berarti tingkat keterpilihan partai politik di publik. Elektabilitas partai tinggi berarti partai tersebut memiliki daya pilih yang tinggi.Untuk meningkatkan elektabilitas maka objek elektabilitas harus memenuhi kriteria keterpilihan dan juga populer.

incumbent adalah pasangan yang telah menjabat dan ingin mengajukan diri untuk pemiliahan lagi. dalam hal ini pasangan hariyanti sutrisno dan masykuri adalah pasangan *incumbent* yang mana mereka telah memenangi perhelatan pilkada putaran sebelumnya dan menjadi Bupati sampai sekarang.

Pemilukada adalah ajang penyaluran aspirasi politik masyarakat lokal untuk memilih pemimpin di daerahnya yang memiliki integritas pribadi yang baik dan jujur, sehingga pemerintahan dapat berjalan secara demokratis.

Judul dari penelitian ini adalah pengaruh kampanye terhadap elektabilltas pasangn *incumbent* Harmas dalam pemilukada Kabupaten Kediri tahun 2016. Yang menjadi acuan adalah seberapa besar pengaruh yang timbul dari kampanye yang dilakukan pasangan Harmas sebagai *incumbent*. Yang menjadi batasan adalah pemilukada kabupaten Kediri pada tahun 2016.

F. Variable penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hatch dan Farhady dalam Sugiyono mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang, atau subjek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.[7]

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu:

a. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) adalah kampanye pasangan *incumbent* calon Bupati Kediri tahun 2015 yaitu:

1) Debat publik / debat terbuka antar calon
2) Pemasangan alat peraga di tempat umum
3) Penyebaran bahan kampanye kepada umum
4) Penyebaran melalui media cetak
5) Penyiaran melalui radio dan atau televise
6) Pertemuan Terbuka
7) Tatap muka dan dialog.

b. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah elektabilitas pasangan *incumbent* dalam menghadapi pemilukada di Kabupaten Kediri tahun 2015. Didapat dari Penasehat politik Hariyanti Sutrisno, Azis Mustofa, M.Si Pada Tanggal 09 November 2015

[7]Sugiyono.*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta,2009. hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Apa sajakah faktor yang dapat mempengaruhi elektabilitas seorang pasangan calon pemimpin, baik kapala daerah maupun yang lainnya ?

b) Pada dasarnya faktor yang paling mendukung adalah popularitas, dan kelayakan pasangan dimata publik, namun juga tidak dapat menafikan bahwa faktor lain yang mempengaruhinya seperti saja : Ketertarikan masayarakat terhadapa aksi pasangan tersebut, kemudian karakter yang Nampak dari pasangan, seberapa berpengaruhkan pasangan tersebut ketika mengajak masayarakat mendukungnya, keterpilihan publik dan keyakinan publik juga tidak kalah penting dengan masalah yang lain terlebih di kabupaten kediri ini ada pasangan Incumbent yang mana sepak terjangnya telah di lihat langsung oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara ini penulis menyimpulkan bahwa ada tuju indicator atau factor yang dapat mempengaruhi tingginya elektabilitas pasangan *Incumbent* pada pemilukada 2015 di Kabupaten Kediri. Adapun ketujuh faktor tersebut adalah :

1) Popularitas
2) Ketertarikan Publik
3) karakter kepemimpinan pasngan calon dimata publik
4) Pengaruh terhadap pilihan publik
5) keterpilihan publik
6) kelayakan dimata publik
7) Keyakinan masyarakat terhadap pasangan calon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian bapak Azis Mustofa menabahkan bahwa ada sub bagian dari beberapa faktor yang telah ia sebutkan seperti hasil wawancara berikut.

a) Adakah Sub indikator dari ketujuh Indikator yang telah anda sebut tadi ?

b) Jelaas ada mas, seperti Karakter dalam memimpin dibagi menjadi dua sub yaitu kejelasan program dan kejelasan publik tentang karakter Pasangan Harmas untuk menjajaki seberapa besar profilnya di masyarakat. Kemudian ada keterpilihan publik yang mana ini mencakup seberapa evektif dan seberapa besar keikutsertaan masyarakat dalam perhelatan yang dilakukan Paslon (Pasangan Calon). Terakhir tentang keyakinan masyaraakat terhadap pasangan calon, ini pening untuk menggiring masyarakat sudahkah pasangan calon melaakuakn dua hal ini yaitu Keyakinan masyarakat tentang kemenangannya dan perjalanan programnya kelak. Tanpa ada ii bagaiana masyarakat akan memilih paslon tersebut.

Dari hasil wawancara diatas penulis mendapaati baahwsanya adaa tiga point dalam faktor yang mempengaruhi tingginya elektabilitas yang masih harus dicari turunanya. *Pertama* adalah Karakter memimpin pasangan *incumbent* yang mana karakter ini hharus dicari seberapa besar pengertian masyarakat tentang kejelasan Program kerja dan indifidu tersebut. *Kedua* adalah keterpilihan publik yang mana hal ini mencakup sebeapa banyak orang yang mengikuti dan seberapa efektifkah kegiatan tesebut mmenyerap suara. Ketiga dan yang terakhir adalaah tenntang keyakina masyarakat tentaang paslon kelak, hal ini meliputi keyakinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tentang perjalanan program kerja kelak dan seberapa yakkin masyarakat pasangan akan menang dalam pemilu nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id